



Kerangka Program Kerja Rektor

Institut Teknologi Padang
2020-2024



Kerangka Program Kerja Rektor



Institut Teknologi Padang

2020

DAFTAR ISI

1. Pendahuluan	3
1.1. Sejarah	3
1.2. Visi	5
1.3. Misi	6
1.4. Tujuan	6
2. SWOT Analisis	7
2.1. Tata Pamong dan Tata Kelola	7
2.2. Mahasiswa	8
2.3. Sumber Daya Manusia (SDM)	9
2.4. Sarana & Prasarana	11
2.5. Pengembangan Kapasitas Institusi	12
2.6. Pendidikan	14
2.7. Penelitian	16
2.8. Pengabdian Kepada Masyarakat	18
2.9. Kerjasama	20
2.10. Pendanaan	20
2.11. Luaran dan Capaian Tridharma	21
3. Program Kerja	26
3.1. Pengelolaan Integrated Management System	26
3.2. Pengelolaan Tridharma Perguruan Tinggi	26
3.3. Pengelolaan Sumber Daya Manusia	27
3.4. Pengelolaan Sarana dan Prasarana	28
3.5. Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	28
3.6. Pengelolaan Pendanaan dan Stakeholders	28
3.7. Kapasitas Institusi	28
4. Indikator Capaian	29
5. Penutup	36

1. Pendahuluan

Institut Teknologi Padang (ITP) adalah lembaga pendidikan tinggi yang melaksanakan sistem pendidikan nasional, sesuai dengan statuta pendiriannya. Untuk mewujudkan ITP menjadi perguruan tinggi dengan Tata Kelola yang unggul (*Efficiency-Driven University*) maka Renstra ITP Milestone I 2020 – 2024 diturunkan menjadi Kerangka Program Kerja Rektor (KPKR) 2020 – 2024.

KPKR disusun dengan mengikuti Tujuh (Pilar) Strategis yang tertera pada Renstra ITP 2020 – 2024. Tujuh pilar tersebut adalah (1) *Integrated Management System (Virtual-based Organization)*; (2) Pengelolaan Tri-Dharma; (3) Pengelolaan Sumber Daya Manusia; (4) Pengelolaan Sarana dan Prasarana; (5) Pengelolaan Teknologi, Informasi dan Komunikasi; (6) Pengelolaan Pendanaan; dan (7) Pengelolaan Pengembangan Kapasitas Institusi. Pada KPKR seluruh pilar di atas akan dikelola secara konsekutif dan komprehensif guna mendapatkan pola, norma ataupun aturan yang jelas dan optimal. Lebih lanjut, dalam tata kelola, *continues improvement* sudah menjadi tradisi dalam peningkatan kualitas layanan di lingkungan ITP.

Luaran yang dituju pada KPKR adalah peningkatan kualitas dan kuantitas empat pilar *World Class University* yaitu (1) Kualitas Pengajaran; (2) Kualitas Penelitian; (3) Kualitas Lulusan; 4, Wawasan Internasional (*International Outlook*). Keempat pilar ini juga akan di kelola secara komprehensif disertai dengan monitoring dan evaluasi berkala. KPKR 2020 – 2024 bertitik berat pada peningkatan kapasitas tata kelola dan diharapkan akan berkorelasi positif pada mutu dan layanan perguruan tinggi.

Teriring rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas tersusunnya KPKR 2020 - 2024 ini, kami sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah dengan sungguh-sungguh ikut membantu penyusunan dokumen ini. Semoga dengan tersusunnya KPKR 2020 - 2024 ini akan dapat menjadi arah dalam pembangunan ITP lima tahun ke depan. Semoga Allah SWT selalu meridhoi seluruh upaya kita, untuk menjadikan ITP berprestasi dan berkualitas.

1.1. Sejarah

Pemerintah orde baru pada awal dekade tujuh puluhan telah memulai pembangunan jangka panjang tahap pertama, dalam rangka mengisi kemerdekaan Republik Indonesia untuk menuju masyarakat adil

dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk memulai pembangunan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berbudi luhur, terdidik, terampil dan profesional serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara nasional tenaga terdidik dalam bidang sains dan teknologi di era 70-an tersebut masih sangat sedikit, baik dalam jumlah maupun kualitas, tak terkecuali di Sumatera Barat yang hanya dapat dihitung dengan jari.

Atas kondisi tersebut, maka beberapa orang praktisi, pendidik, dan pemerhati pendidikan di Sumatera Barat saat itu menyadari pentingnya sebuah perguruan tinggi dalam bidang teknik. Disisi lain disadari pula, bahwa mayoritas masyarakat Sumatera Barat dengan kondisi ekonomi rendah, tidak mampu mengirim putra-putri mereka ke pulau Jawa untuk melanjutkan studinya. Cita-cita pada waktu itu amat sederhana, melakukan sesuatu demi masyarakat Sumatera Barat yang tidak mampu melanjutkan studi ke luar Sumatera Barat dan menyiapkan tenaga pembangunan khususnya bagi daerah Sumatera Barat.

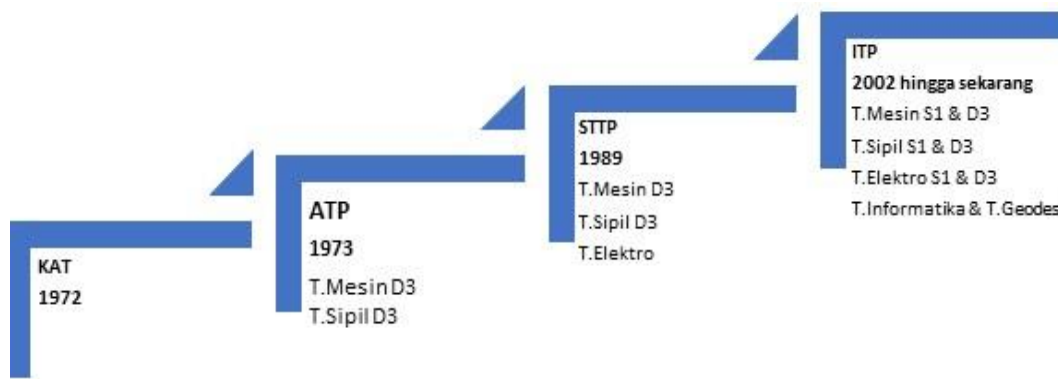
Pada bulan September tahun 1972 Bapak Syofyan Yatim, B.Sc seorang praktisi pendidikan di Sumatera Barat baru saja mendirikan sebuah lembaga pendidikan bernama Kursus Ahli Teknik (KAT). Lembaga ini belum didaftarkan, belum punya yayasan, tetapi sudah memulai kegiatan pendidikan. Maka atas prakarsa Bpk. Syofyan Yatim, Bpk. Achmad, SB, Bpk. Darsun Pesmo, Bpk. Djalius Jama, Bpk. Aljufri, B, Bpk. Dailis Amran, Bpk. Syamsul Arifin, dan Bpk. Sutan Kashmir, disepakati untuk membentuk sebuah yayasan yang bernama Yayasan Pendidikan Teknologi Padang (YPTP). Yayasan tersebut kemudian di Aktakan dihadapan Notaris Hasan Qalby, SH tanggal 25 November 1972 dengan Akta Pendirian Nomor 5 tahun 1972 di Padang. Disepakati juga bahwa pemrakarsa adalah sebagai pendiri Yayasan Pendidikan Teknologi Padang. Adapun filosofi pendiriannya adalah “dari masyarakat oleh masyarakat dan kembali kepada masyarakat”. Sedangkan nilai-nilai yang dianut adalah religius, profesional dalam bingkai kebersamaan, jujur, beretika, dinamis, kreatif dan inovatif.

Dalam perjalanannya Yayasan Pendidikan Teknologi Padang selaku Badan Hukum Penyelenggara (BPH) lembaga pendidikan atas nama masyarakat ini telah melakukan re-organisasi kepengurusan dan keanggotaan yayasan melalui rapat Pengurus tanggal 28 September 1978 dengan Akta Notaris Abdul Kadir Usman, SH Nomor 55 tanggal 14 Mei 1979 dan telah didaftarkan pada Panitera Pengadilan Negeri Kelas IB Padang, Nomor 94/1979 tanggal 16 Mei 1979. Selanjutnya, Akta yayasan ini telah beberapa kali mengalami perubahan untuk tujuan re-organisasi kepengurusan dan keanggotaan yayasan serta penyesuaian dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, dan terakhir dirubah dengan Akta Notaris Ida Fridayantri, SH Nomor 04 tanggal 30 Maret 2010 di Jakarta.

Berawal dari Kursus Ahli Teknik (KAT) yang didirikan pada bulan September 1972 selanjutnya dikembangkan menjadi Akademi Teknik Padang (ATP) tanggal 21 Februari 1973 Diawal berdirinya Akademi Teknik Padang membuka 2 (dua) program studi yaitu Teknik Sipil D3 dan

Teknik Mesin D3, lalu ditambah Teknik Elektro tahun 1978. Selanjutnya dalam upaya mengakomodir kebutuhan tenaga ahli level sarjana teknik di wilayah Sumatera (terutama Sumbar, Riau, Jambi dan Bengkulu), maka Akademi Teknik Padang (ATP) dikembangkan menjadi Sekolah Tinggi Teknik Padang (STTP) tanggal 19 Oktober 1989 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 0683/O/1989 tanggal 19 Oktober 1989. Sekolah Tinggi Teknik Padang menambah 3 (tiga) program studi yaitu : program studi Teknik Sipil S1, program studi Teknik Mesin S1 dan program studi Teknik Elektro S1. Sehingga Sekolah Tinggi Teknik Padang saat itu mengelola 6 (enam) program studi, yaitu 3 (tiga) program studi diploma (D3) dan 3 (tiga) program studi sarjana (S1). Kemudian, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tren zaman saat itu, maka segenap civitas akademika dan alumni mendesak pimpinan STTP untuk mengembangkan Sekolah Tinggi Teknik Padang (STTP) menjadi Institut Teknologi Padang.

Alhamdulillah, atas usaha dan kerja keras segenap unsur serta pertolongan dan ridho Allah Subhanawata'ala, maka cita-cita tersebut akhirnya terwujud dengan disetujuinya perubahan nomenklatur lembaga Sekolah Tinggi Teknik Padang menjadi Institut Teknologi Padang pada tanggal 07 Juni 2002 melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 113/D/O/2002 tanggal 7 Juni 2002. Institut Teknologi Padang mengelola 8 (sembilan) program studi yaitu (**Bagan 1**) : sejumlah 3 (tiga) program studi diploma tiga (Teknik Sipil D3, Teknik Mesin D3, dan Teknik Elektro D3), serta sejumlah 6 (enam) program studi S1 (Teknik Sipil S1, Teknik Mesin S1, Teknik Elektro S1, Teknik Informatika S1, dan Teknik Geodesi S1).



Bagan 1 Perkembangan ITP dari 1972 hingga sekarang

1.2. Visi

Menjadi perguruan tinggi bertaraf internasional atau “World Class University” pada tahun 2040. Visi tersebut dijabarkan pada empat Milestones yaitu:

1. Milestone I - Tahun 2020 - 2024, ITP menjadi perguruan tinggi yang mampu mengadopsi Teknologi Informasi pada Tata Kelola atau sebagai *Efficiency-Driven University*.

2. Milestone II – Tahun 2025 – 2029, ITP menjadi perguruan tinggi yang memiliki keunggulan dalam bidang penelitian dan terapannya dan ini disebut sebagai *Research-Based University*.
3. Milestone III - Tahun 2030 - 2034, ITP telah unggul dalam komersialisasi penelitian dengan sebutan *Entrepreneurial-Based University*.
4. Milestone IV - Tahun 2035 - 2040, ITP menapaki diri sebagai perguruan tinggi bertaraf internasional atau *World-Class University*.

1.3. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi bermutu di bidang ilmu teknik.
2. Menyelenggarakan proses belajar mengajar berkualitas yang didukung sarana dan prasarana sesuai dengan perkembangan teknologi.
3. Mengembangkan penelitian yang kompetitif, dinamis, dan inovatif sejalan dengan kebutuhan masyarakat dalam bidang ilmu teknik.
4. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dalam bidang ilmu teknik serta memperkaya dan menambah kepekaan civitas akademika terhadap permasalahan kemasyarakatan.
5. Melaksanakan kerjasama kemitraan dengan berbagai pihak dan stakeholders.

1.4. Tujuan

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut, maka disusunlah Kerangka Program Kerja Rektor Institut Teknologi Padang tahun 2020 - 2024 yang diturunkan dari Renstra dengan 7 (tujuh) Pilar Program sebagai berikut:

1. Peningkatan Tata Kelola Organisasi berbasis *Integrated Management System* dan *Virtual-Based Organisation*.
2. Peningkatan luaran Tri-Dharma Perguruan Tinggi termasuk Mutu Pembelajaran, Kualitas Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat termasuk kualitas kegiatan kemahasiswaan.
3. Peningkatan pengelolaan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi.
4. Pengembangan Sarana dan Prasarana dan Relevansi Layanan
5. Pengembangan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) dan Relevansi dengan Tata Kelola Perguruan Tinggi.
6. Peningkatan Pendanaan dan Sumber Pendanaan
7. Pengembangan Kapasitas Institusi

2. SWOT Analisis

Analisis evaluasi diri berbasis Strength, Weakness, Opportunity dan Threat (SWOT) diadopsi dari Renstra ITP 2020 – 2024. Tujuh Pilar di analisis dan diturunkan menjadi SWOT analisis dan selanjutnya di formulasikan menjadi KPKR.

2.1. Tata Pamong dan Tata Kelola

2.1.1. Kekuatan (*Strengths*)

1. Struktur organisasi yang ramping memberikan fleksibilitas yang tinggi untuk mengakomodir berbagai perubahan strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran.
2. Merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Swasta yang mengkhususkan diri dalam bidang teknologi di Sumatera Barat, Riau dan Jambi.
3. Memiliki Statuta baru (2019) yang lebih fleksibel dan telah sesuai dengan Permenristekdikti nomor 16 tahun 2018.
4. Telah memiliki Lembaga Penjamin Mutu Internal sejak tahun 2006.
5. Secara berkala LPMI telah melakukan monitoring dan evaluasi mutu dan digunakan untuk perbaikan dan pengembangan program.
6. Tersedianya Sistem Informasi untuk pendukung keputusan.

2.1.2 Kelemahan (*Weakneses*)

1. Hirarki tupoksi 7tructural masih belum jelas.
2. Masih kurangnya koordinasi antar unit terutama antara organisasi yang berada di bawah bidang akademik, administrasi dan keuangan, dan kemahasiswaan.
3. *Strategic Planning* belum bertitik berat pada pengembangan institusi.
4. Penerapan *Key Performance Indicator* (KPI) dan *Knowledge Management System* (KMS) belum ada.
5. Pengambilan keputusan belum sepenuhnya didukung dengan System Informasi Terintegrasi.
6. Penempatan fungsi-fungsi di organisasi belum sesuai dengan portofolio SDM.
7. Penerapan siklus sistim penjaminan mutu belum optimal.
8. Penerapan Audit Mutu dan Rapat Tinjauan Manajemen belum dilakukan secara sistematis dan terstruktur.
9. Belum tersedianya laporan berkala dan laporan tahunan dari LPMI yang dapat dijadikan acuan untuk perencanaan program kerja yang mendukung peningkatan Mutu.

2.1.3 Peluang (*Opportunities*)

1. Kerjasama dalam dan luar negeri serta nota kesepahaman yang telah dimiliki berpeluang dalam pengembangan institusi.
2. Sistem dan aplikasi TIK dapat menjadi perangkat handal untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi aktifitas organisasi.

2.1.4 Ancaman (*Threats*)

1. Tuntutan masyarakat /*stakeholder* terhadap akreditasi program studi dan institusi.
2. Perguruan tinggi dengan tata kelola yang lebih baik termasuk perguruan tinggi asing akan menjadi prioritas pilihan calon mahasiswa.
3. Perguruan tinggi yang memiliki prodi yang sesuai dengan tuntutan Revolusi Industri 4.0 dan Revolusi Industri 5.0 akan menjadi prioritas pilihan calon mahasiswa.

2.2. Mahasiswa

2.2.1. Kekuatan (*Strengths*)

1. Rasio peminat dan daya tampung cenderung meningkat
2. Tersedianya beberapa wadah kegiatan untuk menyalurkan dan mengembangkan minat, bakat, dan kreatifitas mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa baik dalam proses belajar mengajar maupun berbagai kegiatan diluar kampus.

2.2.2. Kelemahan (*Weakneses*)

1. Kualitas mahasiswa baru masih rendah yang ditunjukkan dengan SKHU rata-rata yang rendah.
2. Masa studi mahasiswa masih panjang.
3. Kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa sangat rendah.
4. Solf skill mahasiswa rendah.
5. Tingkat ekonomi mahasiswa rendah.

2.2.3. Peluang (*Opportunities*)

1. Ketersediaan beasiswa dari berbagai sumber relatif cukup tinggi dibandingkan jumlah total mahasiswa
2. Ketersediaan dana hibah untuk berbagai kegiatan cukup tersedia (PKM, Kewirausahaan, Bina Desa (PHBD), dan lain-lain)

2.2.4. Ancaman (*Threats*)

1. Soft skill mahasiswa dari Perguruan Tinggi lain, khususnya PTN 9ndustry lebih baik.
2. Tuntutan dunia 9ndustry yang semakin tinggi

2.3. Sumber Daya Manusia (SDM)

2.3.1. Kekuatan (*Strengths*)

1. Sebagian besar dosen berada pada usia produktif sehingga memiliki potensi yang besar untuk pengembangan diri.
2. Memiliki prosedur rekrutmen yang baku, tertuang dalam Peraturan Perusahaan Yayasan Pendidikan Teknologi Padang (YPTP). Peraturan ini mengatur tahapan rekrutmen, kenaikan jenjang kepangkatan serta pemutusan hubungan kerja baik karena alasan pensiun maupun alasan lainnya. Dengan demikian, rekrutmen dan pembinaan karir telah diatur dengan baik dan jelas serta terlembaga.
3. Memiliki buku pedoman dan kode etik secara tertulis, yang digunakan sebagai pedoman bertingkah, berperilaku dan bersikap sebagai bagian dari *civitas academika* ITP.
4. Adanya tenaga pendukung yang memadai dari segi jumlah, pendidikan, keahlian dan pengalaman sehingga memberikan layanan akademik dan non akademik yang relatif memadai.
5. Evaluasi kinerja dosen dan tenaga pendukung dilakukan secara rutin dan sistematis. Hasil penilaian kinerja diinformasikan kepada pihak yang dinilai. Mekanisme ini memotivasi tindakan perbaikan di periode berikutnya.
6. Beberapa orang dosen telah mempunyai jaringan kerjasama (*networking*) yang cukup baik dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri serta *stakeholder* untuk membangun kerjasama pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

2.3.2. Kelemahan (*Weakneses*)

1. Jumlah dosen dengan kualifikasi pendidikan S3 belum mencapai 15% dan Kualifikasi dosen dengan JFA Lektor Kepala dan Guru Besar baru diangka 17.3%, kondisi ini dapat menghambat pengembangan suasana akademik khususnya dalam bidang penelitian.
2. Masih terdapat dosen yang belum memiliki jabatan fungsional akademik dengan persentase mencapai 12%, kondisi ini menggambarkan belum maksimalnya layanan SDM terkait bantuan menyiapkan dan melengkapi dokumen pengajuan JFA bagi dosen.
3. Rata-rata beban tugas untuk dosen tetap belum merata, terutama pada bidang pendidikan dan pengajaran. Dimana porsi dalam bidang pengajaran masih sangat dominan (rata-rata 12 sks). Hal ini berpotensi menurunkan semangat/produktifitas kerja dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat.
4. Kualifikasi dan kompetensi dosen untuk mendapatkan dana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat masih rendah.
5. Kemampuan dan motivasi dosen dalam menulis ilmiah rata-rata masih rendah
6. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pengembangan dosen dibidang keahlian sesuai dengan peminatan yang ada pada institusi masih rendah.
7. Keanggotaan dosen di organisasi profesi masih rendah.

2.3.3. Peluang (*Opportunities*)

1. Banyaknya tawaran beasiswa dari berbagai pihak terutama dikti bagi staf akademik untuk melanjutkan pendidikan ke S3.
2. Banyak kesempatan untuk mengikuti kegiatan ilmiah secara nasional maupun internasional.
3. Banyak lembaga yang dapat diajak bekerja sama untuk melakukan pelatihan dan kegiatan lain dalam pengembangan sumber daya manusia.

2.3.4. Ancaman (*Threats*)

1. Persaingan ketat dengan Perguruan Tinggi lain yang sangat memperhatikan kualitas sumber daya manusianya.
2. Tuntutan *Stakeholders* terhadap kualifikasi dan kompetensi semakin meningkat.

2.4. Sarana & Prasarana

2.4.1. Kekuatan (*Strengths*)

1. Adanya ruang kuliah, laboratorium, pustaka, ruang dosen dan perkantoran yang memadai.
2. Ruang kuliah yang sudah dilengkapi dengan LCD Projector.
3. Seluruh kegiatan praktikum dilakukan dilaboratorium sendiri.
4. Seluruh dosen memiliki ruang kerja.
5. Jumlah buku teks yang ada di perpustakaan >12.000 exp.
6. Ketersediaan listrik dan air tidak mengganggu kegiatan pembelajaran dan perkantoran.
7. Kondisi kampus yang aman, nyaman, asri dan harmonis.
8. Kemampuan fasilitas/infrastruktur jaringan LAN/WAN sudah memadai. 83 KBps, 0,082MBps

2.4.2. Kelemahan (*Weakneses*)

1. Sistem informasi keuangan dan kepegawaian yang ada masih dalam tahap pengembangan.
2. Sistem informasi pengelolaan aset yang ada masih bersifat sebagai sistem informasi pencatatan aset dan belum bisa dilakukan untuk pengelolaan aset yang ada.
3. Data yang ada di dalam sistem informasi saat ini belum bisa dikategorikan lengkap dan mutakhir terutama menyangkut kepegawaian dan aset, karena masih belum banyak data yang valid.
4. Integrasi sistem yang ada saat ini belum dilakukan terhadap keseluruhan sistem, hanya sekitar 40% dari sistem yang ada dan saling berintegrasi.
5. Belum adanya fasilitas e-learning.
6. Perpustakaan digital, e-journal, e-book dan e-repository masih dalam tahap pengembangan.
7. Tidak adanya evaluasi secara berkala terhadap layanan tersebut serta tindak lanjutnya.

2.4.3. Peluang (*Opportunities*)

1. Melakukan percepatan terhadap proses pengembangan sarana dan prasarana dan sistem informasi *multi-platform*.
2. Melengkapi dan melakukan pemutakhiran terhadap seluruh data yang ada.
3. Pengembangan perpustakaan *e-library*
4. Melakukan evaluasi berkala serta tindak lanjut terhadap sarana prasarana dan sistem informasi.

2.4.4. Ancaman (*Threats*)

1. Terjadinya penurunan terhadap kualitas dan kuantitas proses pelaksanaan kegiatan akademik dan non-akademik.
2. Penurunan nilai akreditasi prodi maupun institusi.

2.5. Pengembangan Kapasitas Institusi

2.5.1. Kekuatan (*Strengths*)

1. Dalam renstra 2016-2020 telah dibuatkan target pengembangan kapasitas institusi dalam hal pengembangan program pendidikan.
2. Institusi memiliki lahan dan fasilitas kampus sendiri yang merupakan asset untuk pengembangan beberapa program pendidikan sebagai pengembangan institusi.
3. ITP merupakan satu satunya 12 nstitute bidang teknik di Sumatra Barat yang merupakan bidang dengan peminat dikelompok teratas.
4. Institusi telah terakreditasi B, yang menunjukkan manajemen pengelolaan bernilai baik.
5. Memiliki jumlah SDM yang lebih dari cukup dengan pendidikan minimum S2 untuk tenaga pendidik (Guru Besar [1.13 %, S3 12%, dan S2 86.87%) dan sarjana untuk tenaga kependidikan,
6. Terjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara yayasan dengan pelaksana institusi yang merupakan modal untuk pengembangan institusi.
7. Lokasi kampus berada didalam kota Padang, dapat dijadikan pilihan bagi calon mahasiswa.
8. Telah menghasilkan alumni lebih dari 5000 orang.

2.5.2. Kelemahan (*Weakneses*)

1. Program kerja tahunan untuk pembangunan program pendidikan institusi belum terintegrasi dengan program pengembangan lainnya seperti pengembangan prodi baru namun belum sinergis dengan pengembangan SDM dan sarana untuk prodi terkait.

2. Belum memiliki prodi unggulan dengan akreditasi A yang dapat dijadikan icon dan dasar institusi untuk pengembangan program pasca sarjana. Percepatan peningkatan kualitas SDM yang lambat. Sebagian besar dosen baru pendidikan S2 yang menunjukkan kapasitas SDM masih terbatas untuk pengembangan institusi untuk program pendidikan magister dan program doctor.
3. Jumlah dan bidang prodi yang tersedia masih terbatas, sehingga pilihan masyarakat jadi terbatas
4. Sarana dan prasarana yang terbatas dengan luas kampus hanya ...m2, sehingga pengembangan sarana dan prasarana terkendala yang berakibat pada daya 13amping jumlah mahasiswa
5. Belum ada kerjasama dengan stakeholders dalam hal investasi untuk pengembangan institusi (meningkatkan kapasitas fasilitas)

2.5.3. Peluang (*Opportunities*)

1. Sebagai satu-satunya 13 nstitute bidang teknik maka ITP berpeluang menjadi 13nstitute Teknologi unggul di Sumatera.
2. Bidang teknik termasuk studi dengan kelompok peminat peringkat atas, maka ITP memiliki peluang untuk pengembangan prodi baru dengan peminat yang tinggi sesuai Prodi Revolusi Industri 4.0
3. Meningkatnya persyaratan penerimaan kerja dengan tingkat kualifikasi pendidikan S2, maka ITP berpeluang membentuk Prodi Magister Teknik.
4. Telah memiliki 11,11% dosen dengan pendidikan S3 dan institusi telah terakreditasi B, sebagai syarat untuk pengembangan prodi pasca sarjana.
5. Kebutuhan lulusan dengan sertifikat profesi maka peluang untuk menyediakan Lembaga sertifikasi profesi.
6. Adanya keinginan institusi untuk mengembangkan program pendidikan di institusi.

2.5.4. Ancaman (*Threats*)

1. Perkembangan media informasi yang cepat dan luas serta mudah diakses oleh masyarakat. Perkembangan media informasi yang cepat dan mudah diakses membuat informasi menjadi suatu yang transparan bagi masyarakat. Jika institusi tidak mampu memberikan informasi yang memenuhi keinginan masyarakat seperti pengelolaan yang baik, pengembangan SDM dan produk lulusan yang berkualitas, maka pengembangan institusi tidak mudah diterima masyarakat.
2. Kompetisi yang tinggi antar PTS dalam meningkatkan citra dalam masyarakat merupakan ancaman dan tantangan dalam menarik kepercayaan masyarakat terhadap pengembangan institusi.

3. Kualitas lulusan yang tidak memenuhi 14system14d. Lulusan merupakan produk institusi yang dapat dinilai langsung oleh masyarakat, maka kualitas lulusan yang rendah akan menjadi ancaman dalam penerimaan masyarakat terhadap pengembangan kapasitas institusi.
4. Perkembangan system pembelajaran *distance learning* dan *on-line learning* di perguruan tinggi menjadi tantangan untuk pengembangan pendidikan berbasis IT.

2.6. Pendidikan

2.6.1. Kekuatan (*Strengths*)

1. Kurikulum pada program studi dievaluasi dan direvisi secara 14 eriodic untuk meningkatkan kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan *stakeholder* dan telah mengacu kepada KKNi dan SN Dikti.
2. PBM ditunjang dengan fasilitas on-line seperti untuk pendaftaran matakuliah setiap semester, presensi kehadiran dosen, RPS dan materi kuliah.
3. Setiap Ruang kelas telah dilengkapi dengan perangkat LCD projector dan penyejuk ruangan yang memadai.
4. Kinerja dosen dalam PBM cukup baik, dengan rata-rata kehadiran dosen dikelas 91.59%, distribusi nilai mengikuti kurva normal, sebagian besar telah mempunyai RPS dan catatan perkuliahan, serta mengajar tepat waktu.

2.6.2. Kelemahan (*Weakneses*)

1. Tingkat persaingan dan seleksi masuk mahasiswa rendah.
2. Rata-rata tingkat kelulusan permata kuliah masih rendah (64,41%).
3. Rata-rata waktu penyelesaian tugas akhir lulusan program studi S1 selama 13,3 bulan dan rata-rata penyelesaian proyek akhir lulusan program studi D3 selama 12,5 bulan.
4. Rata-rata masa studi lulusan adalah 5.1 tahun untuk program studi S1 dan 3.9 tahun untuk lulusan D3. Hal ini secara umum lulusan belum menyelesaikan studinya tepat waktu sesuai kurikulum yang direncanakan yaitu 4 (empat) tahun untuk program studi S1 dan 3 (tiga) tahun untuk program studi D3. Lamanya masa studi mahasiswa disebabkan rendahnya tingkat kelulusan mata kuliah dan lamanya masa penyelesaian tugas akhir atau proyek akhir.
5. Distribusi nilai mata kuliah belum memenuhi target dengan nilai A>50%.
6. Nilai toefl rata-rata mahasiswa rendah, dengan skor rata-rata < 450.

7. Rendahnya kemampuan dosen mengelola kelas (berdasarkan umpan balik dari mahasiswa melalui lembar evaluasi kinerja dosen) dalam PBM. Selain itu, metode mengajar dosen yang cenderung monoton, *content transmission*, kurang menggunakan media pengajaran yang tersedia.
8. Monitoring dan evaluasi PBM belum sistematis, belum 15tan memonitor secara pasti apakah setiap tugas dan hasil penilaian dikembalikan ke mahasiswa.
9. Kapasitas laboratorium hanya untuk layanan praktikum sedangkan untuk penyelesaian tugas akhir dan penelitian dosen belum memadai.
10. Keterbatasan alat mengakibatkan capaian pembelajaran Mata kuliah praktek dan praktikum mahasiswa dengan kompetensi dan skill yang tidak memenuhi 15standar kebutuhan stakeholder.
11. Masih belum ada Prodi yang memperoleh nilai akreditasi BAN-PT “A”
12. Kemauan dosen menulis buku ajar atau *E-book* untuk referensi mahasiswa masih rendah.

2.6.3. Peluang (*Opportunities*)

1. Kebutuhan dunia kerja terhadap lulusan bidang teknologi cukup tinggi.
2. Kerjasama bidang penelitian dan pengabdian masyarakat dengan 15ndustry dan pemerintah memberi peluang untuk proses pembelajaran dilaksanakan di luar kampus dan difasilitasi oleh 15ndustry dan pemerintah.
3. Pemanfaatan pembelajaran Daring (*e-learning*) dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.
4. Sertifikasi Keahlian (SKA) dan Sertifikasi Keterampilan (SKT) dapat mendorong mahasiswa lebih serius dalam pembelajaran, agar lebih memudahkan dalam memperoleh sertifikat tsb.

2.6.4. Ancaman (*Threats*)

1. Kualitas mahasiswa baru rendah dikarenakan tingkat seleksi yang rendah
2. Pembatasan grade akreditasi program studi dan institusi dalam seleksi penerimaan pegawai pada instansi tertentu
3. Semakin banyaknya jumlah perguruan tinggi di Indonesia sehingga dituntut untuk bisa menghasilkan lulusan dengan daya saing tinggi.
4. Persaingan kerja lulusan yang semakin ketat terutama pada era global, bukan hanya dengan lulusan dalam negeri, tetapi juga dengan tenaga kerja asing.
5. Peraturan sistem pendidikan yang diberlakukan oleh Dikti, sering berubah tanpa adanya evaluasi terhadap sistem yang sedang berjalan sehingga berdampak pada perubahan kurikulum secara mendasar.

2.7. Penelitian

2.7.1. Kekuatan (*Strengths*)

1. Memiliki Renstra
2. Memiliki dosen berkualifikasi S-2 dan S-3.
3. Adanya kerjasama dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri.
4. Adanya program Konferensi Nasional dan Internasional sebagai fasilitas.
5. Adanya Program Bantuan dari Ristek DIKTI berupa Bantuan seminar dan konferensi Internasional, Insentif Artikel Ilmiah Internasional, Tata kelola Jurnal elektronik.
6. Peluang peningkatan kerjasama penelitian dengan adanya MOU PT dalam dan luar negeri

2.7.2. Kelemahan (*Weaknesses*)

1. Sedikitnya kerjasama dengan dunia Industri yang berpotensi pada pengembangan dan peningkatan mutu
2. Kurang memanfaatkan kerjasama dengan PT dalam dan luar negeri baik secara Institusi dan Peneliti
3. Belum terencana persiapan dini dengan baik pemanfaatan program seminar Nasional dan Internasional
4. Belum adanya regulasi dan sanksi terkait kinerja penelitian dosen dalam peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian.
5. Masih rendahnya minat dosen dalam budaya meneliti dan menulis
6. Masih rendahnya kemampuan dosen meneliti dan menulis
7. Masih rendahnya jumlah publikasi hasil-hasil penelitian dalam bentuk artikel di jurnal-jurnal Nasional (Sinta2) dan Internasional (Scopus)
8. Masih rendahnya keikutsertaan dalam forum-forum ilmiah (FGD, Seminar, Rakornas, dll), Invited Speaker dan Presenter baik ditingkat Nasional dan Internasional.
9. Keterbatasan dana PT untuk kegiatan penelitian yang berskala besar
10. Belum terorganisir dan terkelola dengan baik pemanfaatan Program Konferensi di tingkat Nasional dan Internasional
11. Masih rendahnya tata kelola jurnal elektronik (*OJS*) di lingkungan ITP untuk meningkatkan statusnya menjadi Terakreditasi Nasional (Sinta).
12. Masih rendahnya sitasi (*h-index*) dosen
13. Belum optimalnya pengelolaan hasil-hasil penelitian untuk dikembangkan menjadi Kekayaan Intelektual (KI) dengan 17opic17an domainnya, Paten, Paten sederhana, Hak Cipta, Merk dagang, Rahasia dagang, Desain Produk, Indikasi Geografis, Perlindungan Varietas Tanaman, dan desain tata letak sirkuit terpadu (Ristek DIKTI)
14. Research flagship yang memuat 17opic-topik prioritas penelitian yang disepakati bersama sudah ada tapi masih belum maksimal untuk dijalankan.
15. Belum adanya Pusat Penelitian (*Research Center*)
16. Kurang memanfaatkan beberapa skema kerjasama penelitian dengan DUDI dan PT Dalam dan Luar Negeri
17. Capaian Tingkat Kesiapanterapan Teknologi (TKT) masih rendah.

18. Belum ada penghiliran hasil-hasil penelitian (Hilirisasi), baik yang berupa pengelolaan kekayaan intelektual (KI) maupun komersialisasi hasil-hasil penelitian (Produk Riset).
19. Sarana Penelitian yang kurang memadai sesuai dengan keahlian yang tersedia sehingga menggunakan laboratorium di luar ITP

2.7.3 Peluang (*Opportunities*)

1. Tersedianya hibah penelitian dan pengabdian masyarakat (research grant) dari internal maupun eksternal (DIKTI, Institusi)
2. Terbukanya kesempatan untuk joint research dengan berbagai universitas maupun instansi, baik di dalam maupun luar negeri
3. Pertumbuhan industri terutama di kota Padang mulai meningkat. sehingga sangat berpeluang untuk memberikan inovasi-inovasi

2.7.4. Ancaman (*Threats*)

1. Revolusi Industri 4.0
2. Perkembangan teknologi informasi dan dunia digital yang begitu cepat memerlukan pendekatan big data, internet of things, automasi, konektivitas virtual, dan kecepatan merespon yang semakin tinggi
3. Laju pertumbuhan dan perkembangan PTN dan PTS yang cukup cepat
4. Discontinue pengiriman studi lanjut dosen S3
5. Persaingan dan aturan semakin ketat dengan perguruan tinggi lain mendapatkan hibah penelitian

2.8. Pengabdian Kepada Masyarakat

2.8.1. Kekuatan (*Strengths*)

1. Sumber daya manusia untuk pengabdian kepada masyarakat baik yang bergelar S2 maupun S3 sangat memadai
2. Meningkatnya jumlah proposal hibah pengabdian kepada masyarakat yang diberikan oleh Institusi, DIKTI dan sumber lain.
3. Banyaknya program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dalam mendukung upaya pengabdian kepada masyarakat

2.8.2. Kelemahan (*Weakneses*)

1. Belum adanya regulasi dan sanksi terkait kinerja PKM dosen dalam peningkatan kuantitas PKM.
2. Masih rendahnya minat dosen dalam mengikuti Program Hibah PKM DIKTI
3. Masih rendahnya kemampuan dosen dalam membuat usulan proposal PKM yang kompetitif
4. Belum adanya Roadmap Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) baik jangka pendek, menengah dan panjang sesuai keahlian yang tersedia
5. Belum adanya implementasi hasil penelitian kedalam wadah nyata PKM secara menyeluruh
6. Belum adanya integrasi dalam PKM sehingga nampak soliter dan berkelanjutan
7. Belum terbentuknya sasaran program PKM yang produktif secara ekonomi (kelompok pengrajin, kelompok nelayan, Kelompok Tani, dll), dan yang tidak produktif secara ekonomi (PAUD, SD, SMP, SMA/SMK, Karang Taruna, dll).

2.8.3. Peluang (*Opportunities*)

1. Adanya program pendanaan melalui Program Hibah PKM DIKTI
2. Adanya program sasaran yang ditawarkan oleh PKM DIKTI

2.8.4. Ancaman (*Threats*)

1. Revolusi Industri 4.0
2. Perkembangan teknologi informasi dan dunia digital yang begitu cepat memerlukan pendekatan big data, internet of things, automasi, konektivitas virtual, dan kecepatan merespon yang semakin tinggi
3. Persaingan pasar dan mutu antar PTS dan PTN semakin ketat.
4. Tuntutan perguruan tinggi sebagai pusat-pusat keunggulan (*center of excellent*) dalam mendukung kemajuan masyarakat.
5. Semakin tingginya tuntutan pasar terhadap mutu pembelajaran dan mutu lulusan perguruan tinggi
6. Perguruan Tinggi lain telah banyak memanfaatkan penerapan teknologi tepat guna yang bermanfaat bagi masyarakat

2.9. Kerjasama

2.9.1. Kekuatan (*Strengths*)

1. Memiliki kerjasama dengan beberapa institusi/instansi dalam dan luar negeri.
2. Pengelolaan kerjasama dikelola oleh unit kerja yang terdapat pada struktur organisasi ITP.

2.9.2. Kelemahan (*Weakneses*)

1. Tindak lanjut MoU relative masih sedikit
2. Keterbatasan sumber daya yang dimiliki dalam mengimplementasikan kerjasama dengan instansi lain
3. Pengelolaan kerjasama belum dilakukan secara baik dan professional
4. Alokasi pembiayaan untuk pengelolaan kegiatan kerjasama 20relative masih kurang

2.9.3. Peluang (*Opportunities*)

1. Terbuka kesempatan kerjasama dengan institusi pemerintah, swasta, LSM ataupun kelompok masyarakat secara umum

2.9.4. Ancaman (*Threats*)

1. Tingginya persaingan karena banyaknya PT pesaing.
2. Tingkat kepercayaan instansi lain terhadap ITP untuk menjalin kerjasama

2.10. Pendanaan

2.10.1. Kekuatan (*Strengths*)

1. Adanya dukungan dana dari yayasan
2. Sistem monitoring dan evaluasi pengelolaan dan penggunaan dana berjalan baik
3. Fakultas dan Program Studi diberikan kewenangan untuk menyusun program kerja dan anggaran sesuai dengan kebutuhan

2.10.2. Kelemahan (*Weakneses*)

1. Persentase dana dari SPP mahasiswa masih relatif tinggi
2. Terbatasnya dana operasional pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal ini mengakibatkan adanya skala prioritas dalam pemeliharaan sarana dan prasarana.
3. Belum cukupnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

2.10.3. Peluang (*Opportunities*)

1. Tersedianya hibah dari KEMENRISTEK DIKTI dan lembaga/badan usaha lainnya
2. Adanya dana corporate social responsibility (CSR) dari berbagai BUMN
3. Adanya bantuan beasiswa dari pemerintah

2.10.4. Ancaman (*Threats*)

1. Meningkatnya biaya pengadaan sarana dan prasarana akibat meningkatnya harga berbagai bahan dan alat
2. Kondisi perekonomian secara makro yang kurang baik bagi usaha dan kehidupan masyarakat.
3. Persaingan untuk mendapatkan dana dari berbagai institusi sangat ketat

2.11. Luaran dan Capaian Tridharma

2.11.1 Darma Pendidikan

2.11.1.1 Kekuatan (*Strengths*)

1. Pembelajaran di semua prodi telah dilaksanakan dengan baik dengan 21 indikator capaian IPK lulusan rata-rata lebih dari 3. Khususnya untuk Prodi Teknologi Listrik D3 capaian pembelajaran sangat baik dalam 3 tahun terakhir dengan IPK lulusan rata-rata lebih dari 3,25.
2. Memiliki unit kemahasiswaan (UKMA) yang mengatur dan mengelola kegiatan kemahasiswaan baik akademik maupun non akademik.
3. Terjalin komunikasi dan koordinasi yang baik antara UKMA dan Prodi dalam pengelolaan kegiatan kemahasiswaan bersifat akademik.
4. Dalam tiga tahun terakhir, mahasiswa telah rutin mengikuti dan meraih prestasi dalam lomba akademik seperti PKM (program kreativitas mahasiswa), kompetisi Karya Inovasi IPTEK, lomba mahasiswa prestasi, dll.
5. Mahasiswa mampu meraih prestasi dalam bidang non akademik seperti bidang MTQ, bidang bela diri, olah raga Volley, penulis Fiksi Mini, dll
6. Prodi sarjana dan Diploma D3 memiliki efektifitas dan produktifitas pendidikan yang baik ditinjau dari masa studi lulusan yang kurang dari 7 tahun untuk Prodi Sarjana dan kurang dari 5 tahun untuk Prodi Diploma. Prodi Teknik Geodesi memiliki efektifitas dan produktifitas pendidikan sangat baik dengan masa studi lulusan rata-rata 4,5 tahun.
7. Prodi sarjana mampu menghasilkan lulusan tepat waktu rata-rata ..%, dan Prodi Diploma mampu menghasilkan lulusan tepat waktu....%
8. Dilihat dari masa tunggu lulusan, daya saing lulusan cukup baik dengan 21 indikator lebih dari 65% lulusan dengan masa tunggu <6 bulan, 20% lulusan dengan masa tunggu antara 6 bulan dan 18 bulan, dan hanya 15% lulusan dengan masa tunggu lebih dari 18 bulan.
9. Mampu menghasilkan 50% lulusan yang memiliki pekerjaan sesuai dengan bidangnya

10. Mampu menghasilkan lulusan dengan tingkat kepuasan pengguna 40% berdasarkan pada etika, kompetensi utama, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerjasama, dan kemampuan mengemabakan diri.

2.11.1.2. Kelemahan (*Weakneses*)

1. Prodi Diploma dan Prodi menghasilkan lulusan lebih dari 50% dengan IPK antara 2 dan 3,25 seperti Prodi Sipil D3 sebanyak 75% , Prodi Mesin D3 sebanyak 64%, Prodi Sarjana Teknik Sipil sebanyak 73%, Prodi Sarjana Teknik Mesin sebanyak 78%, Prodi sarjana Teknik Informatika sebanyak 73%, dan Prodi Sarjana Teknik Geodesi sebanyak 51%.
2. Keinginan dan motivasi mahasiswa untuk mengikuti lomba akademik bersifat nasional masih kecil, seperti rendahnya jumlah proposal PKM yang berhasil dikirimkan setiap tahun (hanya 2 proposal yang lulus setiap tahun). Hal ini dikarenakan kurangnya ide kreatif mahasiswa, ketidakmampuan dalam membuat proposal, atau kurangnya informasi.
3. elum dilakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan PKM Mahasiswa yang lolos dengan baik sehingga mahasiswa belum mampu maju untuk PIMNAS (Pekan Ilmiah mahasiswa tingkat nasional).
4. Pelaksanaan tracer study belum optimal dibuktikan dengan data alumni yang didapat dalam 3 tahun terakhir sangat sedikit yakni kurang 10% untuk lulusan prodi Diploma dan 26,7% untuk lulusan sarjana.
5. Secara umum prodi belum efektif dalam melaksanakan pengajaran yang ditandai dengan masa studi lulusan rata-rata lebih dari 4,5 tahun, lulusan tepat waktu kurang dari 50%, dan tingkat keberhasilan prodi kurang dari 85%.
6. Daya saing lulusan masih perlu ditingkatkan dikarenakan masih ada lulusan yang mendapatkan pekerjaan lebih dari 18 bulan.
7. Kinerja dan kompetensi lulusan masih harus ditingkatkan karena hanya 40% dari pengguna yang menyatakan kepuasan terhadap lulusan dan hanya sedikit presentase lulusan yang mampu bekerja pada badan usaha tingkat multi nasional dan internasional.

2.11.1.3. Peluang (*Opportunities*).

1. Perkembangan teknologi informasi yang cepat dapat digunakan dalam metoda pembelajaran yang efektif dan kekinian seperti metoda *blended learning*, *22system* pembelajaran *distance learning* dan *on-line learning*.
2. Perkembangan industry 4.0 yang lagi trend Pembangunan infrastruktur yang kontiniu merupakan peluang lowongan kerja bagi lulusan bidang teknologi.

3. Adanya kerjasama dengan 23system23y local, maka dapat dilakukan kuliah tamu atau pertemuan dalam membuka wawasan mahasiswa untuk menimbulkan ide-ide kreatif mahasiswa untuk 23yst berprestasi bidang akademik dan non akademik.
4. Teknologi dan 23system informasi dapat digunakan untuk pelaksanaan tracer study yang lebih efektif untuk mengukur daya saing kinerja lulusan.
5. Kerjasama dengan instansi pemerintah seperti dalam hal kegiatan peningkatan kompetensi calon lulusan.

2.11.1.4. Ancaman (*Threats*)

1. Meningkatnya syarat kompetensi lulusan untuk mengikuti kompetisi suatu lowongan kerja seperti kompetensi Bahasa Inggris, skor kemampuan akademik
2. Ketersediaan lowongan kerja yang terbatas
3. Perbedaan syarat skor nilai IPK dan skor akademik lainnya bagi lulusan PTS dan PTN dalam mengikuti kompetisi lowongan kerja.
4. Factor ekonomi masyarakat yang rendah dapat menjadi salah satu penyebab masa studi lulusan yang panjang.

2.11.2. Darma Penelitian dan Pengabdian masyarakat.

2.11.2.1 Kekuatan (*Strengths*)

1. Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat telah melakukan penataan dan manajemen yang cukup baik yang dibuktikan klaster LPPM tingkat Madya.
2. Dosen memiliki keinginan dan kemampuan dalam membuat artikel ilmiah yang ditunjukkan dengan Jumlah publikasi dosen dalam jurnal meningkat dalam 3 tahun terakhir.
3. Memiliki dosen dengan kemampuan publikasi tingkat internasional yang ditunjukkan dengan jumlah publikasi dalam jurnal internasional bereputasi meningkat dalam 3 tahun terakhir.
4. Memiliki dosen dengan kualitas penelitian tingkat *world class university* yang ditunjukkan dengan publikasi di jurnal internasional tingkat Q1, Q2, Q3 dan Q4.
5. Dosen memiliki h-indeks scopus, h-index scholar dan h-i yang menunjukkan bahwa hasil penelitian dosen dijadikan referensi oleh penelitian tingkat internasional, dan nasional.
6. Dosen memiliki keinginan dan motivasi untuk mengikuti pertemuan ilmiah tingkat nasional dan internasional yang ditunjukkan adanya prosiding nasional dan internasional
7. Dosen memiliki penelitian yang inovatif yang dibuktikan dengan adanya capaian paten, hak cipta, teknologi tepat guna, buku ber ISBN dan book chapter.

8. Institusi mendukung peningkatan hasil penelitian dosen berupa disediakan alokasi dana untuk bantuan dosen mengikuti pertemuan ilmiah dan publikasi di jurnal nasional terakreditasi dan internasional.

2.11.2.2 Kelemahan (*Weakneses*)

1. Kemampuan dosen dalam menghasilkan publikasi belum menyeluruh pada seluruh dosen yang dibuktikan dengan jumlah publikasi dalam jurnal masih di bawah rata-rata 75%.
2. Kemampuan dosen sebagian besar untuk publikasi masih level nasional yang ditunjukkan dengan publikasi sebagian besar di jurnal nasional tidak terakreditasi yakni 61,4% dari jumlah dosen.
3. Jumlah presentase dosen yang mampu publikasi di jurnal nasional bereputasi dan dengan kualifikasi Q1, Q2, Q3 dan Q4 masih sangat sedikit yaitu rata-rata dalam 3 tahun terakhir 10,6%. Jumlah presentase dosen dalam 3 tahun terakhir publikasi pada Q1 sebanyak 6,8%, pada Q2 sebanyak 12,5%, pada Q3 sebanyak 15,9% dan 0% pada Q4.
4. Peningkatan h-index dan sitasi publikasi dosen per tahun masih rendah.
5. Jumlah dan kemampuan dosen dalam penelitian untuk mencapai paten, hak cipta dan teknologi tepat guna per tahun masih rendah (hanya rata-rata 4%)
6. Jumlah dan kemampuan dosen untuk menghasilkan buku ber ISBN dan book chapter masih rendah.
7. Kemampuan institusi dalam menyediakan alokasi dana untuk mendukung hasil penelitian dosen masih terbatas.

2.11.2.3. Peluang (*Opportunities*)

1. Tersedia hibah dari Kementerian Riset dan Teknologi untuk mendapatkan dana penelitian bagi seluruh perguruan tinggi Indonesia
2. Tersedia hibah bantuan seminar luar negeri bagi dosen dari Kementerian Riset dan Teknologi
3. Tersedia hibah insentif bagi publikasi hasil di jurnal internasional bereputasi dari Kementerian Riset dan Teknologi
4. Ada peluang untuk melakukan riset kolaborasi dengan perguruan tinggi luar negeri yang dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian dosen
5. Adanya pelatihan-pelatihan penulisan artikel ilmiah yang diadakan oleh Kemertrian Riset dan Teknologi bagi dosen-dosen PT secara gratis.
6. Kesedian instansi pemerintah untuk bekerjasama dengan PT dalam meningkatkan kualitas dosen untuk mengajukan paten, dan hak cipta.

7. Capaian penelitian dan pengabdian masyarakat berupa publikasi (jurnal, paten, hak cipta, TTG, buku dan pertemuan ilmiah) merupakan salah satu cara promosi institusi yang efektif.

2.11.2.4. Ancaman (*Threats*)

1. Penilaian kinerja perguruan tinggi (PT) tergantung pada hasil penelitian dan pengabdian masyarakat, sehingga peningkatan level klaster PT lambat jika capaian penelitian dan pengabdian masyarakat masih rendah.
2. Perubahan peraturan BAN PT dalam penilaian akreditasi berdasarkan pada output dan outcome, sehingga capaian penelitian dan pengabdian masyarakat merupakan bagian penilaian yang besar.
3. Peningkatan kemampuan dosen dalam melakukan penelitian dan pencapaian publikasi akan berpengaruh dalam pengajaran dan pembimbing penelitian mahasiswa. Maka jika peningkatan kemampuan dosen dalam penelitian dan publikasi rendah akan berakibat kepada kualitas lulusan.
4. Kompetisi yang ketat dari PT lain dalam meningkatkan citra diri melalui capaian penelitian dan pengabdian masyarakat.

3. Program Kerja

3.1. Pengelolaan Integrated Management System

- 3.1.1 Analisis dan perencanaan tata kelola disetiap hirarki dan divisi organisasi perguruan tinggi.
- 3.1.2 Pengembangan Sistem Informasi yang menunjang Manajemen Sistem Informasi, Sistem Pendukung Keputusan, serta Sistem Informasi Eksekutif.
- 3.1.3 Evaluasi sistem informasi eksisting setiap unit
- 3.1.4 Perencanaan sistem informasi setiap unit
- 3.1.5 Pengembangan Key Performance Indicator (KPI) untuk sumber daya manusia.
- 3.1.6 Pengembangan *Virtual-Based Organisation* dan berbasis pada luaran.
- 3.1.7 Pengembangan *SMART Organisation* yang berorientasi pada efisiensi waktu dan biaya.

3.2. Pengelolaan Tridharma Perguruan Tinggi

3.2.1 Peningkatan kualitas pendidikan

- 1. Mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum secara berkala berdasarkan pada KKNI dan Standar Nasional (SN-Dikti).
- 2. Peningkatan mutu proses pembelajaran dengan menerapkan 26system tehnology sehingga proses pembelajaran dilakukan lebih efisien.
- 3. Peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan.
- 4. Pengembangan sarana dan prasarana labor.
- 5. Peningkatan sarana dan prasarana pustaka dan penyediaan buku dan sumber referensi.
- 6. Mengundang dosen pakar
- 7. Peningkatan status akreditasi program studi dan institusi
- 8. Persiapan akreditasi internasional untuk bidang teknologi
- 9. Pemngembangan program sarjana, pasca sarjana, vokasi dan lembaga kompetensi profesi.
- 10. Menyusun kajian kelayakan penerapan *Multi Entry and Multi Exit System* (MEMES) pada program studi Vokasi

3.2.2. Peningkatan kualitas mahasiswa

- 1. Meningkatkan kualitas input
- 2. Meningkatkan kualitas proses seleksi mahasiswa baru
- 3. Meningkatkan prestasi mahasiswa bidang akademik dan non akakdemik

4. Meningkatkan softskil mahasiswa
5. Meningkatkan wawasan mahasiswa dengan program pertukaran mahasiswa tingkat nasional dan internasional

3.2.3 Meningkatkan kualitas penelitian

1. Peningkatan manajemen pengelolaan penelitian dengan 27ndust terintegrasi
2. Peningkatan jumlah penelitian dosen dan mahasiswa tingkat nasional
3. Peningkatan kualitas penelitian kolaborasi antar perguruan tinggi nasional dan internasional
4. Peningkatan jumlah penelitian mandiri dan kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia 27ndustry (DUDI)
5. Peningkatan Pengelolaan kualitas jurnal menjadi jurnal nasional terakreditasi
6. Meningkatkan produktifitas dosen dan mahasiswa melalui hasil penelitian dalam bentuk buku ajar monograf, paten sederhana, protipe alat 27ndustry2727 .
7. Meningkatkan publikasi internasional dosen dalam prosiding internasional
8. Meningkatkan kontribusi dosen dalam seminar internasional.
9. Mendorong hasil penelitian dosen menjadi 27ndustry27 bisnis intsitusi.

3.2.4 Meningkatkan kualitas pengabdian masyarakat

1. Peningkatan jumlah pengabdian masyarakat dengan hibah nasional
2. Peningkatan jumlah pengabdian masyarakat kolaborasi internasional.
3. Peningkatan jumlah pengabdian masyarakat mandiri dan kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia 27ndustry (DUDI).
4. Mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada daerah binaan.

3.3. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

- 3.3.1 Peningkatan kualifikasi dosen bergelar 27rofes
- 3.3.2 Peningkatan tenaga akademik yang bergelar 27rofessor
- 3.3.3 Peningkatan publikasi nasional dan internasional dosen.
- 3.3.4 Peningkatan produktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- 3.3.5 Peningkatan inovasi dan budaya wirausaha melalui hasil penelitian
- 3.3.6 Peningkatan capital management system untuk penilaian kinerja SDM
- 3.3.7 Penyelarasan terhadap tupoksi dan penempatan SDM

3.4. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

- 3.4.1 Revitalisasi peralatan penunjang pendidikan (pembelajaran daring)
- 3.4.2 Revitalisasi peralatan laboratorium/workshop
- 3.4.3 Peningkatan kapasitas bandwidth internet
- 3.4.4 Optimalisasi ICT dalam manajemen institusi dan perpustakaan dengan sistem terintegrasi
- 3.4.5 Pengembangan sistem aplikasi dan manajemen untuk mahasiswa internasional
- 3.4.6 Peningkatan fasilitas dan dukungan bagi mahasiswa internasional
- 3.4.7 Pendirian lembaga bahasa dengan program yang efektif

3.5. Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

- 3.5.1 Pengembangan *IT Roadmapping* berdasarkan kebutuhan pengguna.
- 3.5.2 Pengembangan *IT Master Plan* berbasis *Integrated Management System*
- 3.5.3 Peningkatan layanan *TIK* dengan adopsi *IT Service Management* yang berfokus pada keselarasan antara *IT* dengan proses kinerja organisasi perguruan tinggi.
- 3.5.4 Peningkatan infrastruktur IT dengan kerangka manajemen risiko

3.6. Pengelolaan Pendanaan dan Stakeholders

- 3.6.1 Peningkatan sumber pendanaan melalui kerjasama dengan stakeholders
- 3.6.2 Peningkatan sumber dana melalui pengembangan *Strategis Bisnis Unit (SBU)*
- 3.6.3 Peningkatan dukungan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia
- 3.6.4 Pemberian skala prioritas untuk sumber daya dan dana untuk lembaga/unit yang memiliki potensi besar mencapai keberhasilan
- 3.6.5 Peningkatan dukungan finansial yang berkelanjutan (*Sustainable dan Accountable*) terhadap peningkatan SDM

3.7. Kapasitas Institusi

- 3.7.1 Pengembangan kapasitas institusi dengan membuka program studi sarjana bidang studi teknologi dengan yang didahului dengan studi kelayakan
- 3.7.2 Pengembangan program vokasi yang bekerjasama dunia usaha dan dunia industry
- 3.7.3 Pengembangan program pasca sarjana untuk peningkatan kualitas dan layanan pendidikan pada masyarakat
- 3.7.4 Pengembangan lembaga sertifikasi profesi untuk peningkatan kualitas lulusan dan pelayanan pendidikan masyarakat
- 3.7.5 Mengembangkan pusat penelitian (pusat study) dalam mendorong penelitian dosen dan mahasiswa

4. Indikator Capaian

No	Pilar/Kegiatan	Sasaran	Capaian Tahun					Keterangan
			2020	2021	2022	2023	2024	
1	Pengelolaan Integrated Manajemen System							
1.1	Analisis dan perencanaan tata kelola disetiap hirarki dan divisi organisasi perguruan tinggi.	Pengelolaan informasi setiap hirarki	70%	100%	100%	100%	100%	
1.2	Pengembangan Sistem Informasi yang menunjang Manajemen Sistem Informasi, Sistem Pendukung Keputusan, serta Sistem Informasi Eksekutif.	1. Sistem informasi eksekutif	50%	100%	100%	100%	100%	
		2. Sistem pendukung keputusan	50%	100%	100%	100%	100%	
		3. Manajemen sistem informasi	50%	100%	100%	100%	100%	
		4. Sistem pemrosesan transaksi	50%	100%	100%	100%	100%	
1.3	Evaluasi sistem informasi eksisting setiap unit	Evaluasi sistem informasi	50%	50%	100%	100%	100%	
1.4	Perencanaan sistem informasi setiap unit	Sistem informasi setiap unit	70%	100%	100%	100%	100%	
1.5	Pengembangan Key Performance Indicator (KPI) untuk sumber daya manusia.	KPI untuk SDM	70%	100%	100%	100%	100%	
1.6	Pengembangan Virtual-Based Organisation yang berbasis pada luaran.	Virtual-Based Organisation	25%	50%	100%	100%	100%	
1.7	Pengembangan <i>SMART Organisation</i> yang berorientasi pada efisiensi waktu dan biaya.	SMART Organisation	25%	50%	100%	100%	100%	
2	Pengelolaan Tri-darma perguruan Tinggi							
2.1	Peningkatan kualitas pendidikan							
	a. Mengevaluasi dan	Memiliki kurikulum dan capaian lulusan	50%	50%	100%	100%	100%	

	mengembangkan kurikulum secara berkala berdasarkan pada KKNI dan Standar Nasional (SN-Dikti).	yang sesuai dengan kebutuhan <i>stakeholders</i>						
	b. Peningkatan mutu proses pembelajaran dengan menerapkan sistem <i>tehnology</i> sehingga proses pembelajaran dilakukan lebih efisien.	Memiliki metode pembelajaran yang berkualitas dan bertaraf internasional	50%	50%	100%	100%	100%	
	c. Peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan	Memiliki dosen dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi dan berkompentensi bertaraf internasional	50%	50%	100%	100%	100%	
	d. Pengembangan sarana dan prasarana labor.	Memiliki fasilitas labor yang mendukung proses pembelajaran dan penelitian	50%	50%	100%	100%	100%	
	e. Peningkatan sarana dan prasarana pustaka dan penyediaan buku dan sumber referensi.	Memiliki perpustakaan yang terakreditasi	50%	50%	100%	100%	100%	
	f. Peningkatan status akreditasi program studi dan institusi	Memiliki program studi yang berakreditasi unggul	20%	30%	40%	50%	60%	
	g. Persiapan akreditasi internasional untuk bidang teknologi	Memiliki program studi terakreditasi ABET	10%	20%	30%	40%	50%	
	b. Pemngembangan program sarjana, pasca sarjana, vokasi dan lembaga kompetensi profesi.	1. Memiliki program pascasarjana	20%	30%	40%	50%	60%	
		2. Memiliki lembaga sertifikasi profesi	20%	30%	40%	50%	60%	
	c. Menyusun kajian kelayakan penerapan <i>Multi Entry and Multi Exit System</i> (MEMES) pada program studi Vokasi	Memiliki program studi sarjana terapan	20%	30%	40%	50%	60%	
2.2	Peningkatan kualitas Mahasiswa							
	a. Meningkatkan kualitas input	Memiliki mahasiswa yang bertalenta dan mampu menghidupkan akademik atmosfer	20%	40%	60%	80%	100%	
	b. Meningkatkan kualitas proses seleksi mahasiswa baru	Metode seleksi mahasiswa baru yang efisien	20%	40%	60%	80%	100%	

	c. Meningkatkan prestasi mahasiswa bidang akademik dan non akademik	1. Regulasi peningkatan prestasi mahasiswa 2. Memiliki mahasiswa berprestasi	20%	40%	60%	80%	100%	
	d. Meningkatkan softskil mahasiswa	Mahasiswa yang berkarakter	20%	40%	60%	80%	100%	
	e. Meningkatkan wawasan mahasiswa dengan program pertukaran mahasiswa tingkat nasional dan internasional	Mahasiswa berwawasan internasional	20%	40%	60%	80%	100%	
2.3	Meningkatkan kualitas penelitian							
	a. Peningkatan manajemen pengelolaan penelitian dengan sistem terintegrasi	Memiliki sistem manajemen penelitian terintegrasi	50%	50%	100%	100%	100%	
	b. Peningkatan jumlah penelitian dosen dan mahasiswa tingkat nasional	Jumlah penelitian dosen dan mahasiswa yang bertaraf internasional	50%	50%	100%	100%	100%	
	c. Peningkatan kualitas penelitian kolaborasi antar perguruan tinggi nasional dan internasional	Penelitian kolaborasi dengan perguruan tinggi bertaraf nasional dan internasional	50%	50%	100%	100%	100%	
	d. Peningkatan jumlah penelitian mandiri dan kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI)	Penelitian kolaborasi dengan DUDI bertaraf nasional dan internasional	50%	50%	100%	100%	100%	
	e. Peningkatan Pengelolaan kualitas jurnal menjadi jurnal nasional terakreditasi	Memiliki jurnal nasional terakreditasi	50%	50%	100%	100%	100%	
	f. Meningkatkan produktifitas dosen dan mahasiswa melalui hasil penelitian dalam bentuk buku ajar monograf, paten sederhana, protipe alat teknologi	Memiliki buku ajar monograf, paten sederhana, protipe alat teknologi bertaraf nasional dan internasional	50%	50%	100%	100%	100%	
	g. Meningkatkan Jumlah publikasi Nasional dan	Publikasi nasional	50%	50%	100%	100%	100%	

	Prosiding Nasional							
	h. Meningkatkan Jumlah publikasi internasional dan prosiding internasional	Publikasi internasional dan indeks rujukan yang tinggi	50%	50%	100%	100%	100%	
	i. Meningkatkan kontribusi dosen dalam seminar internasional.	Eksistensi dosen dalam seminar bertaraf nasional dan internasional	50%	50%	100%	100%	100%	
	j. Mendorong hasil penelitian dosen menjadi inkubator bisnis institusi.	Ada inkubator bisnis institusi	50%	50%	100%	100%	100%	
2.4	Meningkatkan kualitas pengabdian masyarakat							
	a. Peningkatan manajemen pengelolaan PKM & Kinerja	Pengelolaan PKM yang sustainable	50%	50%	100%	100%	100%	
	b. Peningkatan produktifitas dosen dan mahasiswa melalui hasil PKM	Interaksi mahasiswa dan dosen dalam PKM	50%	50%	100%	100%	100%	
	c. Peningkatan jumlah pengabdian masyarakat dengan hibah nasional	Kegiatan pengabdian masyarakat dengan hibah nasional	50%	50%	100%	100%	100%	
	d. Peningkatan jumlah pengabdian masyarakat kolaborasi internasional.	Kegiatan pengabdian masyarakat dengan kolaborasi internasional	50%	50%	100%	100%	100%	
	e. Peningkatan jumlah pengabdian masyarakat mandiri dan kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).	Kegiatan pengabdian masyarakat dengan kolaborasi dengan DUDI	50%	50%	100%	100%	100%	
	f. Mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada daerah binaan.	Memiliki daerah binaan untuk pengabdian masyarakat	50%	50%	100%	100%	100%	
	g. Kelompok Pelaksana PKM	Pemetaan pelaksanaan PKM	50%	50%	100%	100%	100%	
3.	Pengelolaan Sumber daya manusia							
3.1	Peningkatan kualifikasi dosen bergelar doktor	Dosen berkualifikasi doktor	8%	12%	15%	20%	25%	
3.2	Peningkatan tenaga akademik yang bergelar profesor	Dosen bergelar akademik profesor	1	2	3	4	5	

3.3	Peningkatan publikasi nasional dan internasional dosen.	Publikasi bertaraf internasional	50%	60%	70%	90%	100%	
3.4	Peningkatan produktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.	Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat	50%	60%	70%	90%	100%	
3.5	Peningkatan inovasi dan budaya wirausaha melalui hasil penelitian	Strategi Bisnis Unit (SBU) dan pusat studi	25%	50%	70%	80%	100%	
3.6	Peningkatan capital management system untuk penilaian kinerja SDM	KPI sumber daya manusia	50%	60%	70%	80%	100%	
3.7	Penyelarasan terhadap tupoksi dan penempatan SDM	Penempatan SDM sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi	50%	60%	70%	80%	100%	
4.	Pengelolaan Sarana dan Prasarana							
4.1	Revitalisasi peralatan penunjang pendidikan (pembelajaran daring)	Sistim pembelajaran daring	60%	70%	80%	90%	100%	
4.2	Revitalisasi peralatan laboratorium/workshop	Peralatan labor menunjang pembelajaran dan penelitian	60%	70%	80%	90%	100%	
4.3	Peningkatan kapasitas bandwidth internet.	Kapasitas bandwidth yang memenuhi kebutuhan institusi	60%	70%	80%	90%	100%	
4.4	Optimalisasi ICT dalam manajemen institusi dan perpustakaan dengan sistem terintegrasi	Sistem manajemen institusi yang terintegrasi	60%	70%	80%	90%	100%	
4.5	Pengembangan sistem aplikasi dan manajemen untuk mahasiswa internasional	Sistem aplikasi dan manajemen untuk mahasiswa internasional	60%	70%	80%	90%	100%	
4.6	Peningkatan fasilitas dan dukungan bagi mahasiswa internasional	Fasilitas dan dukungan bagi mahasiswa internasional	60%	70%	80%	90%	100%	
4.7	Pendirian lembaga bahasa dengan program yang efektif	Lembaga bahasa	60%	70%	80%	90%	100%	
5.	Pengelolaan Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK)							
5.1	Pengembangan IT Road mapping berdasarkan kebutuhan	IT Roadmapping	60%	70%	80%	90%	100%	

	pengguna.							
5.2	Pengembangan IT Master Plan berbasis Integrated Management System	IT Master Plan	50%	60%	70%	90%	100%	
5.3	Peningkatan layanan TIK dengan adopsi IT Service Management yang berfokus pada keselarasan antara IT dengan proses kinerja organisasi perguruan tinggi.	IT Service Management	50%	60%	70%	90%	100%	
5.4	Peningkatan infrastruktur IT dengan kerangka manajemen resiko	IT Risk Manangement	50%	60%	70%	90%	100%	
6.	Pengelolaan Pendanaan dan Stakeholders							
6.1	Peningkatan sumber pendanaan melalui kerjasama dengan stakeholders	Kolaborasi dengan stakehoders	30%	35%	40%	50%	60%	
6.2	Peningkatan sumber dana melalui pengembangan Strategis Bisnis Unit (SBU)	Strategi Bisnis Usaha (SBU)	30%	35%	40%	50%	60%	
6.3	Peningkatan dukungan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia	Fasilitas untuk peningkatan SDM	30%	35%	40%	50%	60%	
6.4	Pemberian skala prioritas untuk sumber daya dan dana untuk lembaga/unit yang memiliki potensi besar mencapai keberhasilan	Skala prioritas pendanaan	30%	35%	40%	50%	60%	
6.5	Peningkatan dukungan finansial yang berkelanjutan (Sustainable dan Accountable) terhadap peningkatan SDM	Pendanaan yang <i>sustainable</i> dan <i>accountable</i>	30%	35%	40%	50%	60%	
7	Pengelolaan Kapasitas Institusi							
7.1	Pengembangan kapasitas institusi dengan membuka program studi sarjana bidang studi teknologi dengan yang didahului dengan studi	Program studi sarjana baru	20%	30%	50%	70%	100%	

	kelayakan							
7.2	Pengembangan program vokasi yang bekerjasama dunia usaha dan dunia industry	Program studi vokasi baru	20%	30%	50%	70%	100%	
7.3	Pengembangan program pasca sarjana untuk peningkatan kualitas dan layanan pendidikan pada masyarakat	Program studi pasca sarjana baru	0%	20%	40%	60%	100%	
7.4	Pengembangan lembaga sertifikasi profesi untuk peningkatan kualitas lulusan dan pelayanan pendidikan masyarakat	Lembaga sertifikasi profesi	10%	20%	30%	40%	50%	
7.5	Pengembangkan pusat penelitian (pusat studi) dalam mendorong penelitian dosen dan mahasiswa	Pusat studi	20%	40%	60%	80%	100%	

5. Penutup

KPKR disusun berdasarkan turunan dari Renstra ITP 2020 – 2024 dan merupakan program yang akan dilaksanakan dalam waktu lima tahunan. KPKR terdiri dari program – program yang dapat diukur baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Evaluasi dilaksanakan pada pertengahan tahun tetapi evaluasi per divisi dilaksanakan dengan periode yang lebih singkat. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan tata kelola ITP yang efisien dan efektif. KPKR bersifat konsekutif dan komprehensif. Program – program yang ada akan berlanjut dan menjadi prasyarat untuk program yang akan dilaksanakan pada tengah tahun kedua dan seterusnya. Lebih lanjut, KPKR juga bersifat komprehensif, yang berarti satu program berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan program – program lainnya. Dengan demikian, diharapkan KPKR dapat terlaksana dengan baik sehingga cita-cita menjadi Efficiency-Driven University di tahun 2024 dapat terwujud.